USULAN PERBAIKAN POSTUR KERJA DENGAN METODE QUICK EXPOSURE CHECK (QEC) DI MOCHI X

Sophie Nurdiana¹, Sugih Arijanto, S.T., M.M.²

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Bandung, Jl. PHH Mustafa 23, Bandung- Indonesia 40124 Email: sophienrdna82@mhs.itenas.ac.id

Received 05 09 2023 | Revised 12 09 2023 | Accepted 12 09 2023

ABSTRAK

Perusahaan Mochi X memiliki beberapa permasalahan terkait ketidakseimbangan beban kerja dalam stasiun kerja sehingga perlu ditinjau kembali mengenai keluhan operator dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat kelelahan dapat berpengaruh pada kualitas produk yang akan dihasilkan dan kesehatan dan keselamatan kerja operator merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga oleh pihak perusahaan. Untuk meminimalisir hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait keluhan operator dengan menggunakan metode Quick Exposure Check (QEC) untuk mengukur tingkat kelelahan operator. Metode ini merupakan metode yang dapat mempertimbangkan kondisi operator beradasarkan sudut pandang pengamat dan operator. Berdasarkan hasil pemecahan masalah diketahui bahwa nilai exposure level yang dimiliki oleh kedua operator memiliki nilai masing —masing sebesar 69,32% dan 61,36%. Berdasarkan nilai exposure level yang didapatkan, perlu adanya dilakukan penelitian lebih lanjut dan dilakukan perubahan secepatnya pada stasiun kerja tersebut. Usulan yang diberikan ialah mengenai usulan perbaikan postur kerja pada bagian tangan operator, dan penambahan jumlah pegawai pada stasiun kerja tersebut.

Kata kunci: Pengukuran beban postur tubuh, ergonomi, Quick Exposure Check (QEC)

ABSTRACT

Mochi X Company has several problems related to workload imbalance in workstations, so it needs to be reviewed regarding operator complaints in doing their work. The level of fatigue can affect the quality of the product to be produced and the health and safety of the operators is one of the most important factors to be maintained by the company. To minimise this, it is necessary to carry out research into operator complaints using the Quick Exposure Check (QEC) method to measure operator fatigue levels. This is a method that can take into account the operator's condition from the observer's and the operator's point of view. Based on the results of the problem solving, it is known that the exposure level value of the two operators is 69.32% and 61.36% respectively. Based on the exposure level values obtained, it is necessary to conduct further research and make changes at the workstation as soon as possible. The suggestion is to improve the operator's hand posture and to increase the number of employees at the workstation.

Keywords: load measurement posture, ergonomics, Quick Exposure Check (QEC)

1. PENDAHULUAN

Mochi X memiliki banyak variasi kue mochi. Selama penjualan perusahaan memproduksi variasi rasa sesuai dengan catatan penjualan pada minggu sebelumnya. Perusahaan memiliki pegawai sebanyak 30 orang dilantai proses produksi selama weekend, namun jumlahnya menjadi lebih sedikit pada hari biasa sesuai dengan produksi yang harus dibuat pada hari itu. Masing-masing pegawai yang bekerja di perusahaan Mochi Kaswari Lampion memiliki job description yang sudah tertera, namun ketidakseimbangan beban kerja pada setiap stasiun kerja dapat menyebabkan kelelahan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat 2 pegawai yang bekerja pada 3 stasiun kerja dan salah stasiun kerja yang dilakukan ialah stasiun kerja pengukusan adonan dan pengukusan gula. Pada stasiun kerja pengukusan adonan dan pengukusan gula operator melakukan pekerjaan dengan posisi berdiri selama 30 menit dan 15 menit dalam sekali proses dan hal tersebut dilakukan berulang kali. Pada saat proses pengukusan adonan dan pengukusan gula tangan operator memiliki posisi terus bergerak dan tidak berhenti. Pada proses pengukusan adonan tangan operator harus menahan beban yang cukup berat saaat memindahkan adonan yang sudah selesai direbus. Masalah tersebut dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan kerugian bila tidak cepat ditangani. Operator yang kelelahan dapat melakukan kesalahan atau human error yang akan berdampak dengan kualitas bahan yang dihasilkan.

2. METODOLOGI

2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perusahaan Mochi Kaswari Lampion memiliki beberapa permasalahan terkait ketidakseimbangan beban kerja dalam stasiun kerja sehingga perlu ditinjau kembali mengenai keluhan operator dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat kelelahan dapat berpengaruh pada kualitas produk yang akan dihasilkan dan kesehatan dan keselamatan kerja operator merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga oleh pihak perusahaan. Contohnya pada stasiun kerja pengukusan adonan dan pengukusan gula melakukan pekerjaan dengan posisi berdiri selama 30 menit dan 15 menit dalam sekali proses dan hal tersebut dilakukan berulang kali. Pada saat proses pengukusan adonan dan pengukusan gula tangan operator memiliki posisi terus bergerak dan tidak berhenti.

Pada proses pengukusan adonan tangan operator harus menahan beban yang cukup berat saaat memindahkan adonan yang sudah selesai direbus. Untuk meminimalisir hal tersebeut, perlu dilakukan penelitian terkait keluhan operator dengan menggunaka metode Quick Exposure Check (QEC). Quick Exposure Check (QEC) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kelelahan operator. Metode ini merupakan metode yang dapat mempertimbangkan kondisi operator beradasarkan sudut pandang pengamat dan operator.

2.2 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menunjang ppenelitian dengan mengguanalan metode Quick Exposure Check (QEC).

2.2.1 Ergonomi

Ergonomi adalah kemampuan untuk menerapkan informasi mengenai faktor-faktor manusia, kapasitas, dan batasan rancangan tugas, sistem mesin, ruang hidup dan lingkungan sehingga orang-orang dapat tinggal, bekerja dan bermain dengan aman, nyaman dan efisien (Annis dan

McConville, 1996). Menurut (Bridger, 2003) ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan mesin dan faktor lain yang mempengaruhinya.

Adapun cakupan ergonomi dalam peranannya memanusiawikan suatu produk antara lain (Sutalaksana, 1979):

- 1. Antropometri
 - meneliti dimensi dari anggota tubuh manusia dalam berbagai posisi tubuh saat melakukan berbagai aktivitas kerja dalam lingkungannya.
- 2. Fisiologi
 - meneliti aspek yang berhubungan dengan energi yang dibutuhkan manusia saat melakukan suatu pekerjaan.
- 3. Biomekanika
 - meneliti aspek yang berhubungan dengan daya tahan tubuh terhadap beban mekanik gerak anggota tubuh yang meliputi kekuatan, ketelitian, kecepatan, dan lain-lain.
- 4. Penginderaan
 - meneliti aspek mengenai kemampuan manusia dalam menerima isyarat-isyarat dari luar yang ditangkap oleh indera, yaitu peraba, perasa, pendengaran, penciuman, dan penglihatan.
- 5. Psikologi kerja
 - Meneliti faktor signifikan yang mempengaruhi kondisi psikologi seseorang dalam penggunaan suatu produk dan lingkungan kerja, dimana korelasi yang erat mengenai unsur yang bersifat fisik maupun psikologi.

2.2.2 Postur Kerja

Postur kerja adalah suatu tindakan yang diambil pekerja dalam melakukan pekerjaannya (Nurmianto, 2004). Postur kerja sangat penting untuk diperhatikan karena melakukan pekerjaan dengan postur kerja yang janggal dapat menyebabkan kondisi dimana perpindahan otot ke jaringan rangka tidak efisien dan dapat lebih mudah menimbulkan kelelahan. Metode penilaian ergonomi memiliki beberapa metode yang dpaat digunakan seperti rapid upper limb assessment (RULA), rapid entire body assessment (REBA), ovako working analysis system (OVAS), dan quick exposure check (QEC).

2.2.3 Quick Exposure Check (QEC)

Quick exposure check (QEC) merupakan metode penilaian risiko ergonomi di tempat kerja yang dikembangkan oleh Guangyan Li dan Peter Buckle di tahun 1999 (Pinder, 2002). Quick Exposure Check (QEC) merupakan salah satu metode pengukuran beban postur yang diperkenalkan oleh Dr.Guanyang Li dan Peter Buckle. QEC memiliki fungsi utama yaitu untuk mencegah terjadinya Work-related Musculoskeletal Disorders (WMSDs) yang dialami oleh pekerja dengan menggunakan penanganan material secara manual. Pada metode ini pekerja dilibatkan secara langsung dalam pengisian kertas penilaian (score sheet). Tujuan dari melibatkan pekerja secara langsung ialah untuk memudahkan pengamat dalam mengindentifikasi bagian tubuh yang memiliki risiko terjadinya cidera.

QEC dikembangkan untuk (Li dan Bucke, 1998):

- 1. Menilai perubahan paparan pada tubuh yang berisiko terjadinya muskuloskeletal sebelum dan sesudah intervensi ergonomi.
- 2. Melibatkan pengamat dan juga pekerja dalam melakukan penilaian dan mengidentifikasi kemungkinan untuk perubahan pada sistem kerja.
- 3. Membandingkan paparan risiko cedera diantara dua orang atau lebih yang melakukan pekerjaan yang sama, atau diantara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang berbeda.

4. Meningkatkan kesadaran diantara para manajer, engineer, desainer, praktisi keselamatan dan kesehatan kerja dan para operator mengenai faktor risiko musculoskeletal pada stasiun kerja.

2.3 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Temuan Permasalahan

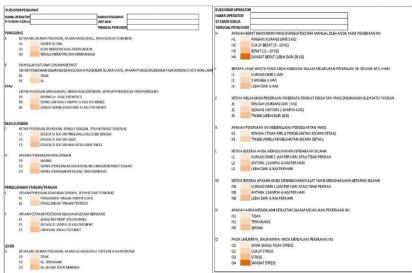
Pada perusahaan Mochi Kaswari Lampion teridentifikasi beberapa permasalahan, sehingga perlu perhatian lebih dalam menangani hal permasalahan yang kerap terjadi tersebut. Penanganan masalah tersebut akan dilakukan menggunakan metode Quick Express Check (OEC).

2. Mencari Studi Literatur atau Studi Pustaka

Studi literatur digunakan sebagai penunjang penelitian. Beberapa teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah Ergonomi, Postur Kerja, dan metode Quick Express Check (QEC).

3. Pembagian Kuisioner Quick Exposure Check (QEC)

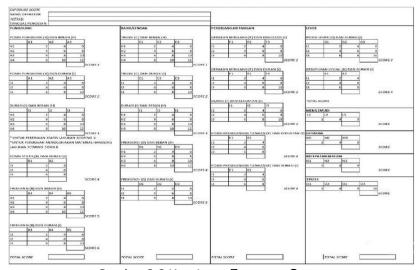
Tahapan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu, pembagian kuisioner kepada pengamat serta pembagian kuesioner kepada operator yang akan diamati. Kuisioner dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kuesioner Pengamat Quick Exposure Check (QEC)

4. Pengolahan Data Kuesioner Quick Express Check (QEC)

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data yang berasal dari pengamat dan operator. Data yang didapat akan diolah dengan cara menghitung nilai X, nilai X tersebut merupakan exposure score pada setiap bagian tubuh manusia yang diamati Setelah menghitung nilai X, maka selanjutnya menghitung nilai Xmax untuk seluruh bagian tubuh yang diamati. Penilaian Exposure Score pada setiap bagian tubuh yang diamati dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kuesioner Exposure Score

Tabel exposire level pada Quick Exposure Check (QEC) dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Exposure Level pada Quick Exposure Check (QEC)

| Score | Exposure Level | | | | | | |
|---------------------|----------------|----------|-------|-----------|--|--|--|
| | Low | Moderate | High | Very High | | | |
| Punggung (statis) | 8-15 | 16-22 | 23-29 | 29-40 | | | |
| Punggung (bergerak) | 10-20 | 21-30 | 31-40 | 41-56 | | | |
| Bahu/Lengan | 10-20 | 21-30 | 31-40 | 41-56 | | | |
| Pergelangan Tangan | 10-20 | 21-30 | 31-40 | 41-56 | | | |
| Leher | 4-6 | 8-10 | 12-14 | 16-18 | | | |

5. Pengklasifikasian Tindakan berdasarkan Nilai Exposure Level

Pengolahan nilai exposure level digunakan untuk menetukan tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Tabel action level dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Action Level

| Total Exposure Level | Tindakan | |
|----------------------|---|--|
| < 40% | Aman atau dapat diterima | |
| 40-49% | Diperlukan perbaikan untuk waktu secepatnya | |
| 50-69% | Tindakan perbaikan dalam waktu dekat | |
| ≥ 70% | Tindakan perbaikan secepatnya | |

6. Analisis Usulan Perbaikan Postur Kerja

Usulan perbaikan postur kerja pada stasiun kerja pada proses bahan baku setengah jadi mengacu pada nilai exposure level yang dihasilkan dan klasifikasi tindakan yang perlu dilakukan.

7. Usulan Penyelesaian Masalah, Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini merupakan sebuah usulan penyelesaian masalah, kesimpulan dan saran yang diberikan kepada perusahaan Mochi X. Perusahaan Mochi X perlu melakukan perbaikan pada stasiun kerja pada proses mixing I dan mixing II, dan menerima saran yang diberikan untuk memperbaiki postur kerja tubuh operator.

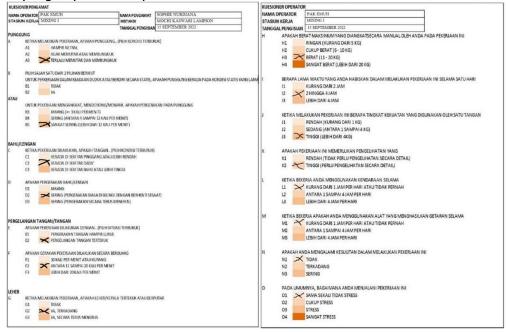
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengumpulan Data

1. Data Kuesioner Pengamat dan Operator

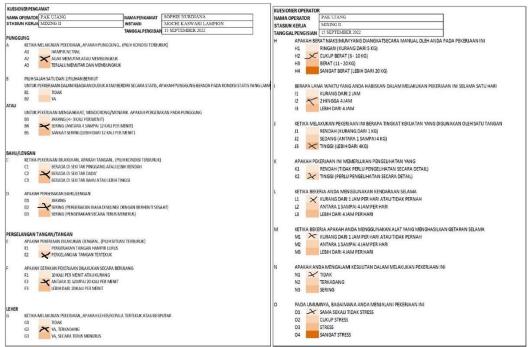
Kuesioner pengamat menganalisa mengenai bagaimana postur tubuh operator pada saat bekerja di stasiun kerja yang bersangkutan, sedangkan kuesioner operator menganalisa

mengenai kelelahan yang dirasakan oleh operator pada saat melakukan pekerjaan. Hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kuesioner Pengamat

Kuesioner untuk operator pada stasiun kerja mixing I dan mixing II dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Kuesioner Operator

Setelah mengisi data, maka dilakukan rekapitulasi data yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Rekanitulasi Data Kuesioner Pengamat

| Tabel 3:1 Rekapitalasi Data Raesionel Tengamat | | | | | | | | |
|--|----------|----------|----|----------------------------------|----|-------------|-------|-------|
| Stasiun Kerja | Operator | Punggung | | ung Bahu/Lengan Pergelangan Tang | | ngan Tangan | Leher | |
| Stasiuli Kelja | Operator | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | Lenei |
| Mixing I | 1 | A3 | B5 | C2 | D2 | E2 | F2 | G2 |
| Mixing II | 2 | A2 | B4 | C2 | D2 | E2 | F2 | G2 |

Rekapitulasi data kesioner yang telah diisi oleh operator dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Kuesioner Operator

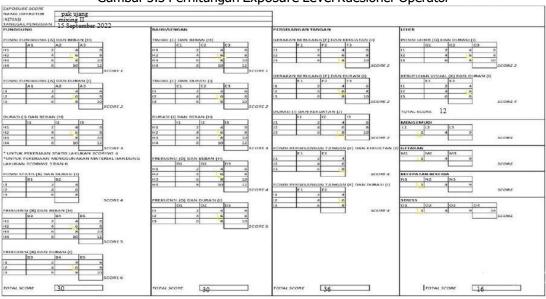
| Stasiun Kerja | Operator | Atribut | | | | | | | |
|---------------|----------|---------|----|----|----|----|----|----|----|
| Mixing I | 1 | H3 | I2 | J3 | K2 | L1 | M1 | N1 | 01 |
| Mixing II | 2 | H2 | I2 | J3 | K2 | L1 | M1 | N1 | 01 |

2. Pengolahan Data

Kuesioener Exposure Level yang dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 Perhitungan Exposure Level Kuesioner Operator



Gambar 3.3 Perhitungan Exposure Level Kuesioner Operator (Lanjutan) Rekapitulasi Exposure Level dari operator dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Exposure Level Operator

| Anggota Tubuh Yang | Nilai Exposure Score Stasiun Kerja Mixing I dan Mixing II | | | | |
|----------------------|--|------------|--|--|--|
| Diamati | Operator 1 | Operator 2 | | | |
| Punggung (Statis) | - | - | | | |
| Punggung (Bergerak) | 44 | 30 | | | |
| Bahu/Lengan | 36 | 30 | | | |
| Pergelangan Tangan | 30 | 36 | | | |
| Leher | 12 | 12 | | | |
| Total Exposure Score | 122 | 108 | | | |

Total exposure score pada dua operator adalah 126 dan 112. Tahapan selanjutnya menghitung nilai X_{max}, nilai tersebut dihasilkan sebesar 176.

- 3. Penyelesaian Masalah, Kesimpulan, dan Saran
 - a. Perhitungan Exposure Level Operator 1

Diketahui: X = 122

$$X_{max}$$
 = 176
Ditanya : E(%)

$$E(\%) = \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$$

$$= \frac{122}{176} \times 100\%$$

$$= 69,32\%$$
(3.1)

b. Perhitungan Exposure Level Operator 2

Diketahui: X = 108

$$X_{max}$$
 = 176
Ditanya : E(%)
 $E(\%) = \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$
 $= \frac{108}{176} \times 100\%$
 $= 61,36 \%$ (3.2)

Tabel action level untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan lebih lanjut dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Action Level

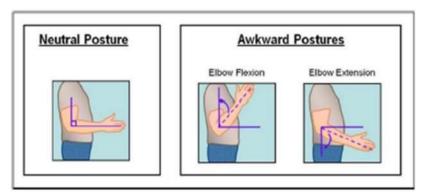
| Total Exposure Level | Tindakan | |
|----------------------|---|--|
| < 40% | Aman atau dapat diterima | |
| 40-49% | Diperlukan perbaikan untuk waktu secepatnya | |
| 50-69% | Tindakan perbaikan dalam waktu dekat | |
| ≥ 70% | Tindakan perbaikan secepatnya | |

Rekapitulasi exposure level pada pada kedua operator beserta tindakan yang perlu dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Exposure Level Operator

| Nama Operator | Nilai Exposre Score | Tindakan |
|---------------|---------------------|---|
| Operator 1 | 69,32% | Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan tindakan perbaikan dalam waktu dekat. |
| Operator 2 | 61,36% | Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan tindakan perbaikan dalam waktu dekat. |

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil data penelitian yang diperoleh adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu dekat pada stasiun kerja mixing I dan mixing II, karena kedua operator pada staisun kerja tersebut memiliki nilai exposure level yang tinggi. Perbaikan postur kerja yang disarankan oleh pneliti adalah dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Usulan Perbaikan Postur Kerja pada Stasiun Kerja Penggorengan Sumber: (Oktavia, 2012 dalam Belia 2016)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemecahan masalah diketahui bahwa nilai exposure level yang dimiliki oleh kedua operator memiliki nilai masing –masing sebesar 69,32% dan 61,36%. Berdasarkan nilai exposure level yang didapatkan, perlu adanya dilakukan penelitian lebih lanjut dan dilakukan perubahan secepatnya pada stasiun kerja tersebut. Peneliti menyarankan usulan perbaikan postur kerja yang baik dan benar, dan juga penambahan jumlah pegawai pada stasiun kerja tersebut sehingga perusahaan menerima masukan tersebut untuk mengurangi kelelahan operator, mempernaiki postur kerja yang akan berpengaruh pada kinerja operator dan produktivitas kerja.

c. DAFTAR PUSTAKA

- Sutalaksana, I.Z., Anggawisastra, R., & Tjakraatmadja, J.H. (2006). Teknik Perancangan Sistem Kerja. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Brown R. & Li G. 2003. The Development of Action Levels For the Quick Exposure Check (QEC) System, In Contempory Ergonomics. McCabe. P.T Ed Taylor & Francis, London. Pp. 41-46.
- Li, G. dan Buckle P. (1998). A Practical Method For The Assesment of Work-Related Muscoloskeletal Risks Quick Exposurfe Check (QEC). In: Proceedings of The Human Factors and Ergonomics Society 42nd Annual Meeting, Chicago.